



**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK MENANAMKAN SIKAP KHAUF DAN
RAJA' PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN DARUL QUR'AN TARAI BANGUN
KABUPATEN KAMPAR RIAU**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

OLEH

**RAFIQAH
NIM. 11711202480**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2021 M**

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK MENANAMKAN SIKAP KHAUF DAN
RAJA' PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN DARUL QUR'AN TARAI BANGUN
KABUPATEN KAMPAR RIAU**

Skripsi
diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**RAFIQAH
NIM. 11711202480**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2021 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Akidah Akhlak Menanamkan Sikap Khauf dan Raja' pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau*, yang ditulis oleh Rafiqah NIM. 11711202480 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

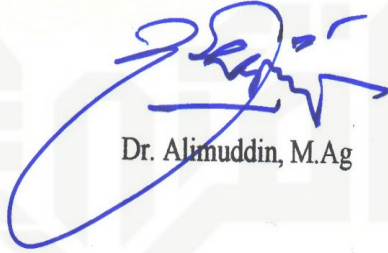
Pekanbaru, 20 Jumadil Akhir 1442H
2 Februari 2021 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dra. Afrida, M.Ag

Pembimbing


Dr. Alimuddin, M.Ag

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Akidah Akhlak Menanamkan Sikap Khauf dan Raja' pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau*, yang ditulis oleh Rafiqah NIM.11711202480 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Sya'ban 1442 H/ 30 Maret 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PAI SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 03 Ramadhan 1442H
15 April 2021 M

Mengesahkan
sidang munaqasyah

Penguji I

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA

Penguji II

Drs. H. Ibrahim, M.Ag

Penguji III

Dr. Devi Arisanti, M.Ag

Penguji IV

Dr. Nasrul Hs, MA

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin S.Ag., M.Ag.
NIP. 197407041998031001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala keridhaan hati, peneliti bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, kesehatan, kesempatan, kenikmatan serta limpahan kasih dan sayang-Nya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, sholawat beserta salam teruntuk suri tauladan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah berjasa dan berhasil menanamkan nilai-nilai kemuliaan untuk segenap umat manusia di penjuru dunia ini sebagai pedoman dan bakat untuk mengarungi kehidupan baik di dunia maupun kehidupan akhirat.

Skripsi dengan judul **Upaya Guru Akidah Akhlak Menanamkan Sikap Khauf dan Raja' pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada peneliti. Terutama untuk yang paling tersayang kedua orang tua, ayahanda Abdul Hakam terima kasih atas jasa dan didikannya. Ibunda Faridah yang telah membesarkan, menjaga, mendidik hingga tiada kenal lelah serta selalu mendo'akan dalam setiap sujudnya.

Selain dari itu, peneliti banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Suyitno, M.Ag., Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Suryan A Jamrah M.A., Wakil Rektor I, Dr. H. Kusnadi, M.Pd., Wakil Rektor II, Drs. H. Promadi M.A. Ph.D., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Alimuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Rohani, M.Pd., Wakil Dekan II, Dr. H. Nursalim, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Dra. Afrida M.Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, H. Adam Malik Indra, Lc, MA., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim beserta staf yang telah memberikan pelayanan sejak penulis mulai kuliah hingga penyelesaian tugas akhir ini.
4. Drs. M. Fitriyadi, MA., Penasehat Akademis (PA) yang tidak pernah lelah dan selalu sabar memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis.
5. Dr. Alimuddin, M.Ag., pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, arahan, bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Para dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama kuliah di perguruan tinggi ini.
7. Karyawan/karyawati Fakultas Tabiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan dan pelayanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala dan staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan dan pelayanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dr. H. Kariman Ibrahim, MA., Pimpinan Pondok Pesantren Darul Qur'an, Yefi Yatman, SH.I., Kepala Madrasah, Purwanti, S.Pd., guru Akidah Akhlak, Kepala dan staf Tata Usaha, siswa dan siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an.
10. Dan seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari tanpa ada bantuan, bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Pekanbaru, 22 Maret 2021
Penulis

Rafiqah
NIM. 11711202480



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (Q.S. Al-Insyirah [94]: 6-7)

Alhamdulillahirobbil’alamin, segala puji untuk-Mu ya Rabb atas bantuan dari-Mu, atas kesempatan yang Engkau berikan, atas rahmat dan nikmat-Mu yang tiada henti engkau berikan kepadaku, aku bisa sampai ke titik akhir penyelesaian perkuliahan ini.

Kupersembahkan karya ilmiah ini untuk Bapak dan Mamak tersayang yaitu Abdul Hakam dan Faridah. Terima kasih untuk nasihat dan do’a yang engkau berikan. Hanya Allah Swt yang mampu membalas semua kebaikanmu. Aamiin.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Rafiqah, (2021) : Upaya Guru Akidah Akhlak Menanamkan Sikap Khauf dan Raja' pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau. Maka adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memberi keteladanan, nasihat, motivasi, hukuman, pemberian hadiah dan pembiasaan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu 1 orang guru Akidah Akhlak. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara tentang upaya guru Akidah Akhlak menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru akidah akhlak dalam upaya menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa yaitu guru mencontohkan shalat fardhu tepat waktu, guru mencontohkan shalat sunnah dhuha, guru mencontohkan berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, guru memberi pujian kepada siswa yang menerapkan sikap khauf dan raja', guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menerapkan sikap khauf dan raja', guru memberikan hadiah kepada siswa yang mampu membiasakan sikap khauf dan raja', guru terus-menerus mengingatkan siswa shalat berjamaah di masjid, guru terus-menerus mengingatkan siswa melaksanakan shalat dhuha dan guru terus-menerus mengingatkan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari.

Kata Kunci : Upaya Guru Akidah Akhlak, Sikap Khauf dan Raja'



ABSTRACT

Rafiqah, (2021): The Efforts of Akidah Akhlak Subject Teacher in Instilling Khauf and Raja' Student Attitudes at Islamic Junior High School of Darul Qur'an Islamic Boarding School Tarai Bangun, Kampar Regency, Riau

This research aimed at knowing the efforts of Akidah Akhlak subject teacher in instilling Khauf and Raja' student attitudes at Islamic Junior High School of Darul Qur'an Islamic Boarding School Tarai Bangun, Kampar Regency, Riau. So, the efforts of the teacher were by providing exemplary, advising, motivating, punishing, rewarding, and socializing. Interview, observation, and documentation were the instruments of this research. The subjects of this research were an Akidah Akhlak subject teacher. The obtained data were analyzed by using qualitative descriptive technique. Based on the research findings, through interview, the efforts of Akidah Akhlak subject teacher in instilling Khauf and Raja' student attitudes at Islamic Junior High School of Darul Qur'an Islamic Boarding School Tarai Bangun, Kampar Regency, Riau were pretty good. This is evidenced by the effort that have been made by the Akidah Akhlak subject teacher in instilling Khauf and Raja' student attitudes namely the teacher exemplifying the fardhu prayer on time, the teacher gave an example of the dhuha sunnah prayer, the teacher gives an example of ablution before reading the holy qur'an, the teacher gives praise to students who apply Khauf and Raja' attitude, the teacher gives permission to students who do not apply Khauf and Raja' attitude, the teacher gives gift to students who are able to apply Khauf and Raja' attitude, the teacher constantly reminded the students to pray in congregation at the mosque, the teacher constantly reminds the students to perform the dhuha prayer and the teacher constantly reminds students to read the holy qur'an everyday.

Keywords: The Efforts of Akidah Akhlak Subject Teacher, Khauf and Raja' Attitude

- Hak Cipta dan Perlindungan Lain-lain
1. Dilarang memperjual belikan atau menyewakan hak cipta dan perlindungan lain-lain ini untuk tujuan komersial dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

رفيقة، (٢٠٢١): جهود مدرس العقيدة والأخلاق لغرس سلوك الخوف والرجاء لتلاميذ المدرسة المتوسطة الإسلامية لمعهد دار القرآن تاراي بانجون بمنطقة كمير رياو

هذا البحث يهدف إلى معرفة جهود مدرس العقيدة والأخلاق لغرس سلوك الخوف والرجاء لتلاميذ المدرسة المتوسطة الإسلامية لمعهد دار القرآن تاراي بانجون بمنطقة كمير رياو. فمن الجهود المبذولة هي تقديم النصيحة المثالية والتحفيز والعقاب وتقديم الهدايا والتعود. وأدوات البحث هي مقابلة والملاحظة وتوثيق. وأفراده مدرس العقيدة والأخلاق. والبيانات التي تم جمعها حلت بتحليل وصفي نوعي بالنسبة المؤوية. وبناء على نتيجة تحليل بيانات مقابلة عرف بأن جهود مدرس العقيدة والأخلاق لغرس سلوك الخوف والرجاء لتلاميذ المدرسة المتوسطة الإسلامية لمعهد دار القرآن تاراي بانجون بمنطقة كمير رياو جيد جدا، ويتجلى ذلك من خلال الجهود التي بذلها مدرس العقيدة والأخلاق في سبيل ترسيخ مواقف الخوف والرجاء لتلاميذ أي أن مدرس يجسد صلاة الفرض في وقتها ، و مدرس يجسد صلاة الضحى ، و مدرس يجسد الوضوء قبل قراءة القرآن ، ويمدح مدرس لتلاميذ الذين يطبقون مواقف الخوف والرجاء ، ويعاقب مدرس لتلاميذ الذين لا يطبقون الخوف والرجاء السلوكيات ، يقدم مدرس هدايا لتلاميذ القادرين على التعود على موقف الخوف والرجاء ، ويذكر مدرس لتلاميذ باستمرار بالصلاة جماعة في المسجد ، ويذكر مدرس لتلاميذ باستمرار بصلاة الضحى و مدرس باستمرار يذكر التلاميذ بقراءة القرآن كل يوم.

الكلمات الأساسية: جهود مدرس العقيدة والأخلاق، سلوك الخوف والرجاء.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II: KAJIAN TEORETIS	
A. Konsep Teoretis	12
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Konsep Operasional	44
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	46
B. Sumber Data	46
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV: ANALISIS DAN TEMUAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Penyajian Data	59
C. Analisis Data.....	64

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

REWYAT PENULIS

© Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dan Milik Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Tenaga Pengajar di MTs Darul Qur'an	57
TABEL IV.2	Jumlah Siswa Tingkat MTs di Darul Qur'an	58



1. Ciptaan Dilindungi Undang-Undang
Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Tidak diperbolehkan menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





DAFTAR LAMPIRAN

1. Halaman dan daftar isi yang sudah selesai ditulis ini harus mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- | | |
|--------------------|--|
| LAMPIRAN 1 | SK Pembimbing |
| LAMPIRAN 2 | Blanko Bimbingan Proposal dan Skripsi |
| LAMPIRAN 3 | Surat Izin PraRiset dari Fakultas |
| LAMPIRAN 4 | Surat Balasan Izin PraRiset dari Sekolah |
| LAMPIRAN 5 | Lampiran Berita Acara Ujian Proposal |
| LAMPIRAN 6 | Pengesahan Perbaikan Ujian Proposal |
| LAMPIRAN 7 | Surat Izin Riset dari Fakultas |
| LAMPIRAN 8 | Rekomendasi Riset dari Gubernur Riau |
| LAMPIRAN 9 | Rekomendasi Riset dari Kesatuan Bangsa dan Politik |
| LAMPIRAN 10 | Rekomendasi Riset dari Kementerian Agama Kabupaten Kampar |
| LAMPIRAN 12 | Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Sekolah |
| LAMPIRAN 13 | Dokumentasi |
| LAMPIRAN 14 | Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹

Pendidikan agama Islam menyiapkan peserta didik agar memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Sunnah. Dalam artian bahwa pendidikan Islam menjadi proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak mulia sebagai makhluk pengemban amanah di bumi.²

Pendidikan agama di madrasah harus mampu menjawab berbagai tantangan yang lahir baik dari dalam yang menyangkut dengan program pengajaran agama sebagai sisi pendidikan dan tantangan yang datang dari luar yang menyangkut dengan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan

¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010. h.340

²Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.8 No.1 Januari-Juni 2015. h.107



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

teknologi.³ Pendidikan sejatinya adalah merubah, merubah peserta didik. Merubah ketidaktahuan menjadi tahu, merubah ketidakbisaan menjadi bisa, merubah ketidakterampilan menjadi terampil, merubah ketidaksantunan menjadi santun, merubah ketidakberadaban menjadi berkeadaban. Inilah idealitas yang seharusnya dilakukan dan diwujudkan dalam proses pendidikan.⁴

Pendidik merupakan satu diantara komponen pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Pendidik mengajar di satu pihak dan siswa belajar pada pihak lain.⁵ Dalam mendidik siswa, guru bisa mengupayakan berbagai hal, artinya guru bisa mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya untuk melakukan proses mendidik agar tujuan pendidikan bisa tercapai.⁶ Dalam pencapaian kebahagiaan hidup, baik didunia maupun di akhirat maka pendidikan akhlak adalah usaha untuk memperbaiki budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita besar dan memiliki pendidikan akhlak yang tinggi serta luhur.⁷

³ Harvius, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa*, dalam Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.04 No.2 Desember 2018. h.376

⁴ Sodiman, *Menghadirkan Nilai-Nilai Spiritual Tasawuf dalam Proses Mendidik*, dalam Jurnal AL-Ta'dib Vol.7 No.2 Juli-Desember 2014. h.37

⁵ Harvius, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa*, dalam Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.04 No.2 Desember 2018. h.376

⁶ Isnaenti Fat Rochimi, *Upaya Guru menanamkan Nilai-Nilai kedisiplinan pada Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.3 No.4 Desember 2018. h.233

⁷ Cut Nya Dhin, *Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*, dalam Jurnal Pionir, Vol.01 No.1, Juli-Desember, 2013. h.132



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abu Hamid Al-Ghazali, akhlak mulia merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, sehingga perbuatan baik dan terpuji muncul dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁸ Pendidikan mengenai akhlak mulia dapat diperoleh melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah salah satunya pada mata pelajaran akidah akhlak. Guru akidah akhlak harus hadir di tengah peserta didik memberikan keteladanan yang baik, karena peran dan kedudukan guru akidah akhlak sangatlah penting dalam meningkatkan akhlak mulia siswa. Guru akidah akhlak harus hadir memberikan solusi alternatif ditengah buruknya sikap spiritual siswa. Kehadiran dan keteladanannya sangat dibutuhkan oleh setiap elemen sehingga yang diharapkan lahir dari tangannya generasi yang dekat dengan Sang Pencipta alam semesta.⁹

Pendidikan akidah akhlak, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan. Pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus

⁸ Mustopa, *Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 No.2, Oktober 2014. h.266

⁹ Darwin Bugis, *Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa*, dalam Jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. h.68



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰

Pembelajaran akidah akhlak bagian integral dari pembelajaran Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting, diantaranya kognitif yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya, afektif yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan dan psikomotorik yaitu pelaksanaan pemahaman rasional kedalam bentuk perbuatan yang konkret.¹¹

Pada dasarnya akhlak adalah perbuatan lahiriah yang menunjukkan keadaan jiwa. Perbuatan lahiriah yang ditampilkan merupakan tanda atau

¹⁰ Khoirul Azhar, dkk, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik*, dalam Jurnal Al-Ta'dib Vol.10 No.2, Juli-Desember 2017. h.78

¹¹ Akilah Mahmud, *Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah Saw*, dalam Jurnal Sulesana Vol.11 No.2 Tahun 2017. h.58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gejala adanya akhlak. Sebab, keadaan jiwa tidak dibuktikan kecuali dengan melihat gejala yang dilahirkan.¹² Akhlak ialah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.¹³ Akhlak dalam Islam merupakan refleksi internal dari dalam jiwa manusia yang dieksternalisasikan secara konkret dalam bentuk perilaku dan tindakan nyata. Akhlak seseorang terkait erat dengan perspektif keimanannya tentang eksistensi dirinya sebagai khalifah Allah. Akhlak yang lahir dari kualitas internalisasi nilai-nilai iman sudah barang tentu akan memancarkan kualitas yang lebih baik. Demikian pula sebaliknya, akhlak yang buruk merefleksikan kadar keimanan seseorang yang masih labil.¹⁴

Khauf merupakan bagian dari materi pembelajaran di sekolah yang terdapat di dalam mata pelajaran akidah akhlak, dan merupakan contoh dari akhlak mulia yang harus dimiliki oleh peserta didik. Khauf dan raja' adalah akhlak terhadap Allah Swt, titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, maka manusia diwajibkan bertasbih kepada-Nya, memujinya kepada-Nya, bertawakal kepada-Nya, bersyukur kepada Allah, bersabar atas segala ujian dan cobaan yang diberikan Allah.¹⁵

Khauf adalah suatu sikap mental yang merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna suatu pengabdianNya, takut, khawatir kalau Allah

¹² Mustopa, *Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 No.2, Oktober 2014. h.268

¹³ Asmal May, *Akhlak diantara Cita dan Fakta*, Pekanbaru: Suska Press, 2017. h.3

¹⁴ Asmal May, dkk, *Akidah Akhlak di Sekolah*, Dumai: CV Mifan Karya Sekawan, 2019. h.22

¹⁵ Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak*, Jurnal Al-Makrifat Vol.3 No.1, April 2018. h.101



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak senang padanya dan akan menghukumnya karena apa yang telah ia lakukan. Menanamkan rasa takut kepada Allah akan mengantarkan seorang hamba untuk selalu beribadah kepada-Nya dengan penuh ketundukan dan kekhusyukan. Rasa takut kepada Allah juga bisa mendorong seorang hamba untuk takwa kepada Allah dan mencari ridha-Nya, mengikuti ajaran-Nya, meninggalkan larangan-Nya, dan melaksanakan perintah-Nya. Rasa takut kepada Allah dipandang sebagai salah satu tiang penyangga iman kepada-Nya dan merupakan landasan penting dalam pembentukan kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia. Kemudian, akhlak mulia yang mengikuti khauf adalah raja'. Raja' adalah suatu sikap mental optimis dalam memperoleh karunia dan nikmat Ilahi yang disediakan bagi hamba-hambaNya yang shaleh. Raja' merupakan ibadah yang mencakup kerendahan dan ketundukan, tidak boleh ada kecuali mengharap hanya kepada Allah. memalingkan kepada selain Allah adalah kesyirikan, bisa berupa syirik besar ataupun syirik kecil tergantung apa yang ada dalam hati orang yang tengah mengharap.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau, guru telah mengajarkan materi khauf dan raja' pada siswa. Namun, masih terdapat siswa yang belum mampu menerapkan sikap khauf dan raja' dalam kehidupan sehari-hari. Dari permasalahan tersebut dapat dilihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang tidak melaksanakan shalat fardhu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masih adanya siswa yang mencuri uang teman.
3. Masih adanya siswa yang mencuri barang teman.

Berdasarkan permasalahan dan gejala-gejala yang peneliti paparkan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK MENANAMKAN SIKAP KHAUF DAN RAJA’ PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUL QUR’AN TARAI BANGUN KABUPATEN KAMPAR RIAU”**.

B. Penegasan Istilah

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif , afektif dan psikomotorik mulai pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam penelitian ini upaya guru yang peneliti maksud adalah upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf dan raja’ pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur’an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.

2. Khauf

Secara bahasa khauf berasal dari kata *khafa*, *yakhafu*, *kaufan* yang artinya takut. Khauf adalah suatu sikap mental yang merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna suatu pengabdianya, takut, khawatir kalau



Hak Cipta Didungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah tidak senang padanya dan akan menghukumnya karena apa yang telah ia lakukan. Takut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah takut kepada Allah Swt.

3. Raja'

Raja' adalah suatu sikap mental optimis dalam memperoleh karunia dan nikmat Ilahi yang disediakan bagi hamba-hambanya yang shaleh. Optimis yang dimaksud disini adalah optimis bahwa Allah akan membalas setiap amal ibadah yang telah dilakukan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- Upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.
- Kaitan upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa terhadap ketaatan ibadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pengaruh upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf dan raja' terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.

e. Implementasi sikap khauf dan raja' terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis paparkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf khauf dan raja' pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti paparkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai kalangan maupun lembaga, yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat seraca teoritis sebagai bahan rujukan bagi penyelenggara pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian sebagai pengembangan wawasan keilmuan bagi peneliti terutama terkait upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.

2. Bagi Sekolah

Sebagai informasi kepada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau tentang upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf dan

raja' pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.

3. Bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau agar bisa mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan bisa berpengaruh bagi pembentukan sikap siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Sementara pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.¹⁶

¹⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009. h.139



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaikh Saifudin Riay

Menurut Latifah Husein, guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kemudian menurut Ngalim Purwanto guru adalah orang yang pernah memebrikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.¹⁷ Menurut Zakiyah Darajat guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.¹⁸

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian guru. Sebutan guru mencakup: a) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan konsleing atau guru bimbingan karir, b) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, c) Guru dalam jabatan pengawas.¹⁹

Dalam ajaran agama Islam guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remasa Rosdakarya, 2009. h.138

¹⁸ Sumiati, *Menjadi Pendidik Yang Terdidik*, dalam *Jurnal Tarbawi* Vol.2 No.1. h.85

¹⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

maupun potensi psikomotor.²⁰ Menurut Muhaimin, guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai sebutan dan fungsi serta tugas-tugas yang berbeda-beda, yaitu:

- 1) Ustadz adalah orang berkomitmen terhadap profesioanalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap kontinuous dan improvement.
- 2) Mu'alim adalah orang yang mempunyai ilmu dan mengembangkan serta menjelaskan fungsi dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).
- 3) Murabbi adalah orang yang mendidikan serta mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan pengaruh yang positif bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- 4) Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi anak didiknya.
- 5) Mudaris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencedaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

²⁰ Muhlison, Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam), dalam Jurnal Darul 'Ilmi Vol.03, No.02 Juli 2014. h.49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 6) Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban berkualitas di masa depan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik mulai dari jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

b. Upaya-Upaya Guru

Banyak upaya yang diperlukan dari seorang guru sebagai pendidik atau siapa saja yang menerjunkan dirinya dalam dunia pendidikan akhlak ini, beberapa upaya dalam pendidikan akhlak anak didik yang merupakan bagian penanaman tauhid, yaitu:

- 1) Keteladanan
- 2) Nasehat
- 3) Motivasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Hukuman
- 5) Pemberian Hadiah
- 6) Pembiasaan
- 7) Pengawasan²¹

Jika diperhatikan ketujuh usaha itu perlu diketahui bahwa usaha-usaha itu memang banyak juga yang dapat dilakukan guru di sekolah, kepala sekolah, guru agama, dan oleh guru-guru yang lain serta aparat sekolah. Berikut penjelasan dari ketujuh usaha yang bisa dilakukan oleh guru:

1) Keteladanan

Seorang pendidik yang baik tentunya harus memberikan teladan terhadap anak didik karena dengan beginilah usaha dalam rangka pendidikan akhlakul karimah pada siswa bisa berhasil dengan baik, hal ini tergantung kepada guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, keteladanan guru sangat penting artinya dalam pendidikan agama, seperti yang dikatakan Abuddin Nata dalam bukunya akhlak Tasawuf, menjelaskan bahwa akhlak yang baik tidak hanya dibentuk dengan pelajaran instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjaan ini dan kerjaan itu. Menanamkan akhlak mulia memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994. h.145



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Nasehat

Pemberian nasehat dalam penanaman akhlakul karimah sangat penting, karena dengan nasehat juga akan memberi pengaruh terhadap anak secara kontinu, jika pendidik menemukan anak didik melakukan kesalahan, disamping mengajar mereka berdialog apa yang mereka inginkan terhadap perbuatannya dengan demikian pendidik dapat mengetahui apa yang mereka kehendaki.

Dalam memberikan nasihat itu tentunya pendidik harus memperhatikan psikologi anak yakni memperhatikan perkembangan daya pikir mereka, sehingga apa yang diberikan oleh pendidik berupa nasehat itu tepat mengenai sasaran sehingga anak mudah untuk termotivasi melakukan perbuatan baik dan segan untuk berbuat jahat.

Pada lembaga pendidikan formal, nasehat bisa disampaikan melalui pengajaran dikelas dan melalui bimbingan khusus mengenai agama atau melalui bimbingan dan penyuluhan. Pada masa ini anak didik berada pada jiwa yang masih belum stabil, sehingga sangat diperlukan bimbingan untuk mengarahkan sikap dan tingkah laku mereka menuju kearah yang lebih baik.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendaki. Motivasi sebagai gejala psikologi yang amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu, karena potensi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Shale Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.²²

4) Hukuman

Hukuman adalah salah satu cara untuk merubah tingkah laku anak yang sering menyalahi aturan dan perintah. Pendidikan adalah pemberian sanksi atau hukuman dengan mempertimbangkan keadaan fisik dan jiwa anak. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan pada diri anak ke arah yang lebih baik.

Hukuman yang diberikan terhadap pelanggaran bukan berdasarkan pada balas dendam, tetapi untuk membuat jera, sehingga anak tidak melakukan pelanggaran itu lagi. Disamping itu hukuman yang diberikan itu harus jelas sebab-sebabnya bagi anak agar ia tahu kesalahan apa yang dilakukan sehingga ia dihukum.

5) Pemberian Hadiah

Di dalam dunia pendidikan, metode pemberian hadiah juga sangat efektif dilakukan dalam pengajaran, khususnya pembelajaran agama Islam. Pemberian hadiah dapat dijadikan alat motivasi yang dapat mendorong siswa memiliki akhlak baik dan dapat menjauhkan dari perbuatan tercela.

Menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya Tahzhib akhlak wa Mu'alaqat Amirul Al-qulub, yang dikutip oleh Ahmad Majid

²² Khalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kamaludin Riau

mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberikan hadiah dengan sesuatu yang menggembarakan atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang disekitarnya.²³

6) Pembiasaan

Pembiasaan adalah mengulang setiap pekerjaan yang diperintahkan seperti membiasakan mengucapkan salam ketika guru masuk kedalam kelas dan membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar serta membiasakan mengerjakan shalat tepat pada waktunya, membaca Al-Qur'an setiap hari dan ibadah-ibadah lainnya agar mereka terbiasa melakukannya dengan ikhlas hati.²⁴

Di lembaga sekolah, usaha guru memberikan pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan penerapan tata tertib sekolah, karena tata tertib sekolah mengatur segala tingkah laku siswa, baik dalam tata cara berpakaian, bergaul, belajar sikap terhadap teman, guru dan lingkungan disekitar mereka. Berfungsi atau tidaknya tata tertib sekolah ini sangat memengaruhi usaha pendidikan akhlak siswa.

Dalam usaha pendidikan akhlak siswa melalui penerapan tata tertib ini diharapkan guru dapat menmbuhkan perangai yang baik dalam jiwa mereka dan membiasakan mereka untuk patuh terhadap peraturan yang ada.

²³ Ahmad Jayadi, dkk, *Tadzkirah Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2005. h.56

²⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995. h.204



7) Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijakan yang ditentukan.

Pengawasan itu sangat penting dalam mendidik anak-anak, tanpa pengawasan dalam arti anak dibiarkan sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak. Anak yang dibiarkan tumbuh sendiri menurut alamnya akan menjadi anak menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besar anak itu akan menjadi anak yang tidak mengetahui mana tujuan hidup yang sebenarnya.²⁵

Dalam menjalankan peranya dalam penanaman akhlakul karimah siswa bukanlah hal yang mudah, hal ini karena dipengaruhi faktor yang mendukung usaha penanaman akhlakul karimah. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

- 1) Latar belakang guru
- 2) Pengalaman mengajar guru
- 3) Kepribadian guru
- 4) Motivasi dari Kepala Sekolah

²⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995. h.227



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta UIN Suska Riau

Shie Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 5) Keluarga
- 6) Lingkungan sosial masyarakat siswa

c. Syarat-Syarat Umum Seorang Guru

Menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

1) Takwa Kepada Allah Swt

Guru sebagai tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah Swt, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah Saw menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Sebagai Uswatun Hasanah

Seorang guru harus memberi contoh dan suri tauladan bagi siswanya baik dalam perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah Saw selalu memebrikan suri tauladan bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah Swt :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (Q.S Al-Ahzab: 21)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3) Berilmu

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya serta harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

4) Sehat Jasmani dan Rohani

Kesehatan jasmani dan rohani sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena dalam menjalankan tugasnya guru membutuhkan fisik yang prima. Selain itu kondisi psikis seorang guru juga harus dijaga agar dapat berkonsentrasi dan fokus dalam proses kegiatan pembelajaran.

5) Berkelakuan Baik

Sebagai *uswatun hasanah*, guru harus memiliki akhlakul karimah agar dalam setiap harinya memberikan suri tauladan yang baik bagi siswi-siswinya.²⁶

d. Kedudukan Guru

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Dalam Islam, orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (guru) sangat luhur kedudukannya disisi Allah Swt daripada yang lainnya. Sebagaimana firman Allah Swt:

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000. h.32-34



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَيْرٌ

“Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis.” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Begitu tingginya penghargaan Islam terhadap pendidik sehingga menempatkan kedudukannya setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul.

e. Kompetensi Guru

Seorang guru wajib memiliki beberapa kualifikasi seperti yang tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 8, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya.²⁷ Ada empat macam kompetensi yang dimaksud diatas harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

²⁷ Cut Fitriani, dkk, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*, dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol.05 No.2, Mei 2017. h.89-90



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Penjelasan kompetensi kepribadian yang dijelaskan tersebut merupakan indikator-indikator kepribadian seseorang. Kepribadian itu sendiri sebenarnya abstrak, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikatornya. Kepribadian guru dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan.²⁸

3) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara

²⁸ Mualimul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*, dalam *Jurnal Pendidikan* Vo.11 No.2, Agustus 2017. h.245-246



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran dengan baik.²⁹

4) Kompetensi Sosial

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah “Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat.³⁰ Guru dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.³¹

2. Khauf

a. Pengertian Khauf

Secara bahasa khauf berasal dari kata *khafa*, *yakhafu*, *kaufan* yang artinya takut. Khauf adalah suatu sikap mental yang merasa takut

²⁹ Indah Susilowati, *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process*, dalam *Jurnal of Economic and Policy*, Maret 2013. h.86

³⁰ Santina Dwi Putri, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial*, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.02 No.2, Juli 2017. h.117

³¹ Elga Andina, *Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru*, dalam *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* Vol.09 No.2 Desember 2018. h.210



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kepada Allah karena kurang sempurna suatu pengabdian, takut, khawatir kalau Allah tidak senang padanya dan akan menghukumnya karena apa yang telah ia lakukan. Takut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah takut kepada Allah Swt.³² Al-Khauf juga terdapat didalamnya ‘ilm, mengenai ‘ilm yang menjadi bagian dari khauf disini maksudnya adalah ilmu atau pengetahuan tentang upaya-upaya menghindari sesuatu yang dibenci Tuhan. Perumpamaan ilmu disini tidak ubahnya seperti seseorang yang dititipkan sesuatu kemudia ia takut kalau-kalau titipan itu rusak. Kegelisahan hati orang seperti ini dipicu oleh pengetahuannya akan berbagai sebab yang dapat menimbulkan kerusakan pada “titipan” itu. Bila itu terjadi, maka pemilik titipan itu pun akan marah, tidak senang atau bahkan menjadi dendam. Disini, maka ilmu yang dimaksud adalah jelas seagai sebab dari rasa takut dan kegelisahan hati yang kuat. Begitu juga dengan apa yang dapat membakar, mengetahui (‘ilm) sebab-sebab yang dapat menimbulkan kebakaran juga menimbulkan rasa takut (al-khauf).³³

b. Keutamaan Khauf

Pertama, dalil ayat-ayat al-Qur’an. ayat-ayat ini menghimpun semua keutamaan akhlak yang Allah himpulkan bagi orang-orang yang takut kepada-Nya. Allah berfirman:

وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَابِحَ وَفِي نُسُخَتِهَا هُدًى وَرَحْمَةٌ
 لِلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ

³² Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Amzah: 2005. h.119

³³ M. Ihsan Dacholfany, *Al-Khauf dan Al-Raja’ menurut al-Ghazali*, dalam *Jurnal As-Salam* Vol.5 No.1, 2014. h.37



“Sesudah amarah Musa menjadi reda, lalu diambilnya (kembali) luh-luh (Taurat) itu; dan dalam tulisan-tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya.” (Al-A’raf [7]: 154).

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama....” (Fathir [35]:28).

Allah menyifati mereka dengan ilmu (menyebut mereka sebagai ulama) karena ketakutan mereka kepada-Nya. Allah berfirman:

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

“Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.” (al-Bayyinah [98]: 8)

إِنَّمَا ذَلِكَ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakutkan (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu jangan kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang beriman.” (Ali-Imran [3]: 175).

Allah telah menyuruh kita takut, mewajibkannya dan menjadikannya sebagai syarat iman. Semua yang menunjukkan pada keutamaan ilmu, itu juga menunjukkan keutamaan khauf, karena khauf merupakan buah ilmu.

Kedua, dalil hadits. Seperti sabda Rasulullah saw., “Allah berfirman: *Dalam diri hamba-Ku tidak akan berkumpul dua ketakutan, dan tidak pula berkumpul dua rasa aman. Jika ia merasa aman dari-Ku saat di dunia, Aku akan membuatnya ketakutan di hari kiamat.*” Rasulullah saw. Bersabda, “*Tidaklah seorang hamba yang beriman keluar air mata dari kedua matanya karena takut kepada Allah, meski hanya sebesar kepada lalat, dan air itu mengenai sesuatu dari wajahnya yang terbuka, melainkan Allah akan mengharamkannya atas neraka.*”

Ketiga, dalil atsar. Al-Hasan pernah ditanya, “*Wahai Abu Sa’id, bagaimana kami berbuat di majlis-majlis orang-orang yang membuat*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kami takut hingga hati kami hampir terbang?” Al-Hasan menjawab, “Demi Allah, engkau bergaul dengan kaum-kaum yang membuatmu ketakutan sampai rasa aman menatangimu, itu lebih baik bagimu daripada menemani kaum yang membuatmu merasa aman sampai ketakutan menjumpaimu.”³⁴ Umar berkata, “Jika semua orang dipanggil untuk masuk neraka kecuali yang satu orang, tentu aku berharap yang seorang itu adalah aku. Dan jika semua orang dipanggil untuk masuk surga kecuali yang satu orang, aku pasti merasa takut akulah yang seorang itu.” Ini adalah ibarat puncak khauf dan raja’ serta keseimbangannya. Orang seperti ‘Umar perlu menyeimbangkan antara khauf dan raja’-nya.³⁴

c. Hal-Hal yang Menakutkan

Khauf akan benar-benar menjadi nyata hanya jika berkaitan dengan al-makruhat (berbagai hal yang tidak disukai). Dalam hal ini, al-makruhat itu ada sepuluh.

Pertama, yang tidak disukai karena zatnya, seperti neraka. Allah sungguh mengancam neraka bagi para pembangkang. Neraka merupakan hal paling menakutkan di akhirat, karena semua derita di akhirat itu terbilang sedikit jika disandingkan dengan neraka. Syariat telah menyebutkan neraka sebagai tempat bagi kaum kafir dan fasik. *Kedua*, berbagai kemaksiatan. Karena kemaksiatan akan mengantarkan hamba kepada hal yang tidak disukai, yakni siksa di akhirat. *Ketiga*, takut mati, karena derita amat pedih dan teror amat menakutkan yang dijumpai saat kematian. *Keempat*, takut diharamkan dari tobat sebelum kematian dan takut tidak bisa bertobat. *Kelima*, takut melakukan reduksi dalam

³⁴ Maman Abdurrahman Assegaf, *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs*, Jakarta: Zaman, 2012. h.400-402



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi hak Allah dan menepati perjanjian primordialnya. *Keenam*, takut hati menjadi keras dan berubah. Allah berfirman:

فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.” (Az-Zumar (39): 22).

Ketujuh, takut berbelok dari istiqamah di dalam agama, karena

Allah telah memerintahkan hamba untuk istiqamah. Allah berfirman:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطَّعُوا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka istiqamahlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah tobat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Hud (11): 112).

Allah juga berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَدِيمِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يُصَدِّعُونَ

“Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari yang tak dapat ditolak (kedatangannya), pada hari itu mereka terpisah-pisah.” (Ar-Rum (30): 43).

Kedelapan, takut terpedaya oleh gemerlap dunia serta berbagai kesenangan dan syahwatnya. *Kesembilan*, takut lalai dan Allah mengetahui keburukan batinnya. *Kesepuluh*, takut mengalami suul khatimah (penutup akhir yang buruk) saat kematian.

Kesepuluh hal tersebut merupakan hal-hal yang amat menakutkan, kebinasaan yang amat dahsyat. Dan diantara sepuluh hal menakutkan ini yang paling mendominasi ahli takwa adalah ketakutan suul khatimah.³⁵

³⁵ *Ibid*, h.403-405



d. Tingkatan Khauf

Tingkatan khauf ada tiga; ada yang minim (tafrith), ada yang (over) dan ada yang normal.

Tingkatan pertama, rasa takut yang minim. Ini adalah ketakutan yang mengalir seperti kehalusan perempuan, muncul dalam jiwa saat mendengar ayat-ayat al-Qur'an, lalu menghasilkan tangisan dan mengalirkan air mata. Demikian juga keadaannya saat menyaksikan hal-hal yang menakutkan. Namun, saat sebab yang menakutkan itu lenyap, hati kembali pada kelalaian dan pelarian. Ini adalah khauf yang minim, faedahnya sedikit dan pengaruhnya lemah, seperti tongkat yang lemah digunakan untuk memukul binatang ternak yang kuat, tidak membuatnya sakit dan tidak memengaruhinya, tidak pula digunakan untuk mengendalikan pada tujuan.

Tingkatan kedua, rasa takut yang berlebihan, kebalikan yang pertama. Yaitu ketakutan yang amat kuat dan keluar dari batas normal hingga menghasilkan keputusan dan frustrasi. Ketakutan semacam ini tercela, karena menghalangi amal. Padahal yang diharapkan dari khauf adalah munculnya amal. Jika diumpamakan dengan pukulan terhadap binatang ternak, ketakutan yang berlebihan ini seperti pukulan yang membuat salah satu anggota tubuh binatang itu rusak hingga tidak bisa bekerja. dan itu tentu akan menggagalkan tujuan yang diharapkan dari pukulan itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkatan ketiga, rasa takut yang normal dan seimbang, yaitu rasa takut yang memunculkan amal dan apinya menyala di hati. Simpulannya, jika rasa takut itu tidak mendorong munculnya amal saleh, keberadaannya sama dengan tiada. Seperti pecut yang tidak bisa membuat binatang bergerak. Jika rasa takut itu berdampak memunculkan amal, itulah yang terpuji, yang normal dan seimbang. Jika rasa takut itu malah mencegah amal dan menghasilkan keputusasaan dan frustrasi, itu berlebihan dan tercela. Inilah tingkatan-tingkatan khauf.³⁶

3. Raja'

a. Pengertian Raja'

Raja' secara bahasa berarti berharap atau harapan. Raja' juga berarti sikap optimis dalam dirinya, timbul rasa optimis besar untuk melakukan berbagai amal terpuji dan menjauhi perbuatan yang buruk dan keji. Secara garis besar, raja' berarti suatu sikap mental optimisme dalam memperoleh karunia dan nikmat Ilahi yang disediakan bagi hamba-hamba-Nya yang shaleh. Oleh karena Allah Maha Pengampun, Pengasih dan Penyayang, maka seorang hamba yang taat merasa optimis akan memperoleh limpahan karunia ilahi. Jiwanya penuh pengharapan akan mendapat ampunan, merasa lapang dada, penuh gairah menanti rahmat dan kasih sayang Allah, karena merasa hal itu akan terjadi.³⁷

³⁶ *Ibid*, h.405-406

³⁷ Sodiman, *Menghadirkan Nilai-Nilai Spiritual Tasawuf dalam Proses Mendidik*, dalam Jurnal Al-Ta'dib Vol.7 No.2 Juli-Desember 2014. h.54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Keutamaan Raja'

Dalam satu riwayat disebutkan bahwa Allah mewahyukan kepada Ya'qub a.s., *"Tahukan engkau kenapa Aku memisahkan antara engkau dengan Yusuf?" Itu karena ucapanmu: "Aku takut serigala memakannya", tetapi kalian mengabaikannya. Kenapa engkau takut terhadap serigala tetapi tidak berharap kepada-Ku. Kenapa engkau melihat keabaiannya saudara-saudaranya dan tidak melihat penjagaan-Ku terhadapnya?*

Rasulullah saw. Bersabda, *"Janganlah salah seorang diantara kalian mati selain dalam keadaan berbaik sangka kepada Allah."*

Rasulullah saw. Juga bersabda. *"Allah berfirman, 'Aku sebagaimana sangkaan hamba-Ku kepada-Ku, maka silahkan dia menyangka Aku sesuka dia.'"*³⁸

c. Cara Mencapai Raja'

Cara pertama, melalui ayat-ayat al-Qur'an. Muhammad al-Baqir berkata, *"Kalian penduduk Irak berkata, 'Ayat yang paling memberikan harapan di dalam Kitab Allah adalah firman Allah:*

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Hai hamba-hambaa-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Az-Zumar [39]: 53).

Sementara kami berpendapat, Ayat yang paling memberikan harapan di dalam kitab Allah adalah firman Allah:

³⁸ Maman Abdurrahman Assegaf, *Op.Cit* h.413

وَأَسْوَفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

“Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.” (al-Dhuha [93]: 5).

Cara kedua, melalui khabar para nabi. Anas ibn Malik meriwayatkan dari Nabi bahwa, “Beliau meminta kepada Allah berkenaan dengan dosa-dosa umatnya. Beliau berkata, ‘Ya Rabb, jadikanlah hisab mereka padaku, agar tidak seorang pun selain aku melihat keburukan-keburukan mereka.’ Maka Allah pun mewahyukan kepadanya, ‘Mereka adalah umat mu, mereka juga adalah hamba-hamba-Ku, dan Aku mengasihi mereka lebih daripada rasa kasihmu kepada mereka. Jangan jadikan hisab mereka kepada selain Aku, agar tidak seorang pun melihat keburukan-keburukan mereka, tidak engkau dan tidak pula selainmu.’”

Rasulullah saw juga bersabda, “Hidupku baik bagi kalian, dan matiku juga baik bagi kalian. Dengan aku hidup, aku membiasakan berbagai sunnah untuk kalian, mensyariatkan berbagai syariat bagi kalian. Adapun dengan aku mati, amal-amal kalian yang baik, aku memuji Allah atasnya. Dan setiap kulihat amal kalian yang buruk, aku memohonkan ampun kepada Allah untuk kalian.

Cara ketiga, melalui perenungan (i’tibar). Yakni dengan merenungkan semua bagian nikmat yang telah diberikan Allah kepada makhluk, dengan menyandarkannya kepada diri mereka dan kepada semua ciptaan. Jika hamba telah mengetahui nikmat-nikmat Allah yang amat halus bagi hamba-hamba-Nya di dunia, mengetahui hikmat-Nya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang mengagumkan, hikmah yang Dia jaga di dalam fitrah manusia, Allah menyediakan semua kebutuhan pokok manusia di dunia untuk menjaga kelangsungan wujudnya, seperti hidup dan makanan, memberinya hal-hal yang dibutuhkannya seperti kuku dan jemari, memberinya hiasan seperti alis, ragam warna mata, merah bibir dan hal lainnya. Karena, pengatur alam dunia dan akhirat hanya satu, yaitu Dia Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang, Maha Lembut dan mengasihi hamba-hamba-Nya. Jika hamba benar-benar merenung, tentu perenungan ini akan menjadi sebab raja' yang paling kuat. Karena pertolongan, rahmat dan kelembutan Allah terhadap makhluk demikian tampak.³⁹

d. Ayat-Ayat yang Mengandung Lafaz al-Raja'

1.) Q.S al-Baqarah (2) : 218

الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَةَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”

Menurut Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya pada kata harapan ini mengisyaratkan, bahwa walau mereka telah beriman dan mencurahkan segala yang mereka miliki, namun hati mereka telah dilpuiti oleh kecemasan yang disertai harapan dan mengharapkan rahmat Allah, orang-orang beriman senantiasa

³⁹ *Ibid*, h.416



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengharap rahmat Allah, Allah menganugerahkan rahmat-Nya bukan karena sebagai imbalan akan amalan-amalan (ibadah) yang telah dilakukan manusia, jika demikian maka pastilah orang-orang kafir tidak memperoleh rahmat-Nya. Tapi memang semata-mata karena rahmat-Nya yang luas.⁴⁰

2.) Q.S an-Nisa' (4) : 104

وَلَا تَهْنُؤُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ إِنْ تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ
 وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Janganlah kamu berhati lemah dan mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya merekapun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang mereka harapkan. Dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Menurut Ahmad Mustafa al-Maraghi menjelaskan dalam tafsirnya meskipun kalian sama-sama mengalami penderitaan, namun sesungguhnya kalian lebih utama daripada mereka karena kalian yakin akan mendapatkan akibat yang baik. Di samping itu Allah Swt telah menjanjikan kalian salah satu diantara dua kebaikan yaitu, kemenangan atau surga, karena kalian gugur sebagai syuhada apabila kalian membela agama-Nya. Janji Allah yang maha pengasih dan keikhlasan iman ini merupakan dua faktor pendorong untuk mempunyai harapan, melipat gandakan tekad dan mendorong untuk berteguh hati serta sabar. Karena kamu menegakkan jalan Allah bukan jalan syaitan.⁴¹

⁴⁰ M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Volume 2, Jakarta: Lentera Hati, 2002. h.465-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.) Q.S al-Kahfi (18): 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.”

Syaikh Abdullah bin Muhammad menjelaskan dalam tafsirnya mengharapkan, yakni ketika ingin berjumpa dengan tuhannya atau rabbi-Nya harus sesuai dengan syari’at yaitu mengerjakan amalan yang shalih dan meninggalkan yang keji, itulah perbuatan yang dimaksudkan untuk mencari keridhaan Allah semata, harus benar-benar tulus karena Allah bukan karena mengharap hal yang lain. Maka pahala dan balasan-Nya yang baik.⁴²

4.) Q.S al-Mumtahanah (60) : 6

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَرَمَنُ يَتَوَلَّىٰ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya : “Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudia. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Ayat ini menekankan pentingnya meneladani Nabi Ibrahim as, pengulangan ini juga bertujuan menguraikan bahwa peneladanan itu

⁴² Syaikh Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, terj M.’Abdul Ghoffar, dkk, jilid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

merupakan hal yang sangat penting bagi mereka yang pandangannya jauh melampaui hidup masa kini serta bagi mereka yang menginginkan kebahagiaan ukhrawi.⁴³ Menurut Hasbi ash-Shiddiqy orang yang mengharap akan Allah dan hari kemudian sungguh memperoleh teladan-teladan yang baik pada pribadi Ibrahim dan pengikut-pengikutnya.⁴⁴

5.) Q.S az-Zumar (39) : 9

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) atau kah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, seda ia takur kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Syaikh Abdullah bin Muhammad menjelaskan ketika kita melaksanakan ibadah kita harus memiliki dua perasaan yakni takut dan berharap, sedangkan keberadaan rasa takut dimasa hidup harus lebih dominan. Sedangkan ketika menjelang wafat, maka hendaklah raja’ (harap) harus lebih dominan. Sebagaimana dikatakan Imam ‘Abd bin Humaid dalam musnaddnya, bahwa anak bin malik berkata “Rasulullah Saw masuk menemui seseorang yang sedang menghadapi kematian, lalu beliau bertanya kepadanya: bagaimana perasaanmu? Laki-laki itu

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 14. h.165

⁴⁴ Teungku Muhammadiyah Hasbi ash Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur’an Majid an-Nur*, Jakarta: CV. Rizky Grafis, 1995. h.4044



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjawab: aku berharap dan takut, maka Rasulullah Saw bersabda. Yang artinya “Allah akan memberikan kepadanya apa yang diharapkannya dan memberikan keamanan kepadanya dari apa yang ditakutkannya.”⁴⁵

6.) Q.S al-Furqan (25) : 40

وَلَقَدْ أَنْتَوْنَا عَلَى الْقَرْيَةِ الَّتِي أَمْطَرْنَا بِهَا حِجَابًا مِّنْ سَمَانٍ
 كَانُوا لَا يَرْجُونَ نُشُورًا

Artinya: “Dan sesungguhnya mereka (kaum musyrik Mekah) telah melalui sebuah negeri (Sadum) yang (dulu) dihujani dengan hujan sejelek-jeleknya (hujan batu). Maka apakah mereka itu tidak menyaksikan runtuhnya itu; bahkan adalah mereka itu tidak mengharap akan kebangkitan.”

Ahmad Mustafa al-Maraghi menjelaskan, mereka mendustakan kaum Muhammad Saw mengenai apa yang beliau bawa dari sisi Allah itu, bukan karena mereka belum melihat azab yang telah menimpa negeri tersebut mendustakannya lantaran mereka adalah kaum yang tidak takut kepada penghidupan kembali setelah mati, tidak perlu yakin akan adanya siksaan dan pahala, lalu hal itu membuat meninggalkan segala bentuk kemaksiatan kepada Allah.⁴⁶

7.) Q.S Hud (11) : 62

قَالُوا يَا صَالِحُ قَدْ كُنْتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَذَا أَتَنْهَانَا أَنْ نَعْبُدَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا
 وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ

Artinya: “Kaum Tsamud berkata: “Hai shaleh, sesungguhnya kamu sebelum ini adalah seorang di antara kami yang kami harapkan, apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah

⁴⁵ Syaikh Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj M.' Abdul Ghoffar, dkk, jilid

7. h.93

⁴⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*. h.32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

oleh bapak-bapak kami? Dan sesungguhnya Kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap Agama yang kamu serukan kepada kami.”

Mereka menyatakan rasa heran, terhadap apa yang disampaikan oleh Nabi Shalih as tersebut bertentangan dengan harapan kaumnya yang selama ini memandang beliau sebagai seseorang yang dikenal baik, cerdas dan penuh amanah. Karena itu mereka yakni kaum Tsamud yang merupakan kaum Nabi Shalih as. Berkata “*Hai shaleh, sesungguhnya sebelum ini*” yakni sebelum engkau menyampaikan apa yang engkau namakan Wahyu Ilahi, jika kami membicarakanmu dan menilaimu sebagai seorang yang diharapkan dan dapat didambakan dalam membangun masyarakat dan melakukan perbaikan, tetapi sekarang tidak lagi demikian.⁴⁷ Karena shaleh mereka harapkan untuk mempertahankan Agama nenek moyang, sekarang jadi berubah.⁴⁸

8.) Q.S al-Ankabut (29) : 36

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَارْجُوا الْيَوْمَ الْآخِرَ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: “*dan (kami telah mengutus) kepada penduduk madyan saudara mereka Syu’aib, maka ia berkata: “Hai kaumku, sembahlah olehm Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir, dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan.”*”

Allah memerintahkan perihal hamba dan Rasul-Nya Nabi Syu’aib as bahwa ia memberikan peringatan kepada kaumnya, yakni penduduk madyan. Ia memerintahkan kepada mereka untuk menyembah Allah

⁴⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Maraghi, Volume 6, h.287

⁴⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 5, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982), h.83



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

semata dan tiada sekutu bagi-Nya, dan hendaknya mereka takut akan azab dan pembalasan Allah kelak di hari kiamat.

9.) Q.S an-Naba' (78) : 27

إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا

Artinya: “*Sesungguhnya mereka tidak berharap (takut) kepada hisab*”.

Menurut Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam tafsirnya ia menjelaskan bahwasannya sesuatu baik yang dilakukan dan meninggalkan perbuatan buruk tidak lain disebabkan karena adanya keyakinan bahwa suatu saat perbuatan buruk tidak lain disebabkan karena adanya keyakinan bahwa suatu saat perbuatan tersebut akan mendatangkan manfaat bagi dirinya kelak di hari kiamat, bagi yang mengingkari hal tersebut sudah tentu tidak akan melakukan perbuatan baik da iapun tidak pernah mencegah dirinya dari perbuatan buruk dikarenakan ia tidak mempercayai hari hisab, sehingga tidak mengharapkan dari apapun atas sikap yang dilakuakn selama di dunia tersebut.⁴⁹

10.) Q.S al-Qasas (28) : 86

وَمَا كُنْتَ تَرْجُو أَنْ يُلْقَى إِلَيْكَ الْكِتَابُ إِلَّا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ
 ظَهِيرًا لِلْكَافِرِينَ

Artinya: “*dan kamu tidak pernah mengharap agar al-Qur'an diturunkan kepadamu, tetapi ia (diturunkan) karena suatu rahmat yang besar dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu menjadi penolong bagi orang-orang kafir*”.

⁴⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. h.22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Quraish Shihab dalam tafsirnya dijelaskan bahwasannya Nabi Muhammad Saw sangat prihatin melihat keadaan masyarakat Arab pada masa beliau. Beliau bahkan bingung tidak menemukan jalan yang benar sebelum turunnya wahyu al-Qur'an. Ketika itu beliau yakin bahwa para penyembah berhala itu sesat. Setelah itu beliau tidak pernah berharap malaikat agung Jibril berkali-kali datang membawa wahyu ilahi bukan saja untuk diri beliau, atau kaumnya atau masyarakat manusia pada masa hidup beliau, tetapi untuk seluruh manusia sepanjang masa, bahkan rahmat bagi semesta alam.⁵⁰

11.) Q.S Yunus (10) : 7

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنَّنُوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami.*”

12.) Q.S Yunus (10) : 11

وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتِعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَفَضِّيَ إِلَيْهِمْ أَجْلُهُمْ فَندَرُ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

Artinya : “*Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pastilah diakhiri umur mereka. Maka Kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, bergelimang di dalam kesesatan mereka.*”

13.) Q.S Isra' (17) : 28

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

⁵⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 10, h.422



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya : *“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.”*

14.) Q.S Al-Ankabut (29) : 5

مَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَآتٍ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : *“Barang siapa yang mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah itu, pasti datang. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.*

15.) Q.S Fatir (35) : 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ نَّبُورَ

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.*

16.) Q.S Nuh (71) : 13

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا

Artinya : *“Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah?”.*

B. Penelitian yang Relevan

1. Refni Fadila pada tahun 2020 dengan judul penelitian *“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pemahaman tentang Iman kepada Allah pada Siswi Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru”*. Dalam penelitian tersebut mengkaji upaya guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pemahaman tentang Iman kepada Allah pada Siswi sedangkan dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang upaya guru menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa.

2. Riska Triya Agustin pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Akidah dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa di Era Digital". Dalam penelitian tersebut mengkaji upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penanaman akidah dan pengembangan akhlakul karimah siswa di era digital sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang upaya guru menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa.
3. Saleh Nur Hidayat pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Salatiga Tahun 2020". Dalam penelitian tersebut mengkaji peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di masa pandemi *covid-19* sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang upaya guru menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa.
4. Juwita Putri pada tahun 2017 dengan judul penelitian "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung". Dalam penelitian tersebut mengkaji peranan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang upaya guru menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa.



5. Luthfi Hanifah pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Implementasi Akhlakul Karimah di MTS Nurussalam Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2016/2017.” Dalam penelitian tersebut mengkaji peran guru Akidah Akhlak dalam Implementasi Akhlakul Karimah sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang upaya guru menanamkan sikap khauf dan raja’ pada siswa.

Adapun peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Menanamkan Sikap Khauf dan Raja’ pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur’an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau”. Peneliti lebih memfokuskan kepada penanaman sikap khauf dan raja’ yang diupayakan oleh guru kepada siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan operasional dari semua variabel yang diolah dari definisi konseptual. Disini variabel yang akan diteliti didefinisikan secara operasional yang menggambarkan cara mengukur variabel tersebut, dengan demikian mudah diidentifikasi dan mudah dikumpulkan datanya, karena sudah operasional dan dapat diukur atau diobservasi.⁵¹ Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah upaya guru menanamkan sikap khauf dan raja’ pada siswa.

Berdasarkan kajian teori dapat dirumuskan konsep operasional dengan indikator-indikator sebagai berikut:

⁵¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Suska Press, 2015. h.42



1. Guru mencontohkan shalat fardhu tepat waktu sebagai teladan sikap khauf dan raja'.
2. Guru mencontohkan shalat sunnah dhuha sebagai teladan sikap khauf dan raja'.
3. Guru mencontohkan berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an sebagai teladan sikap khauf dan raja'.
4. Guru memberikan nasehat pentingnya menerapkan sikap khauf dan raja'.
5. Guru memberi pujian kepada siswa yang menerapkan sikap khauf dan raja' dalam kehidupan sehari-hari.
6. Guru memberikan hukuman seperti pukulan memakai sajadah kepada siswa yang tidak menerapkan sikap khauf dan raja'.
7. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mampu membiasakan sikap khauf dan raja'.
8. Guru terus menerus mengingatkan siswa shalat berjamaah di masjid agar sikap khauf dan raja' tertanam pada diri siswa.
9. Guru terus menerus mengingatkan siswa melaksanakan shalat dhuha agar sikap khauf dan raja' tertanam dalam diri siswa.
10. Guru terus menerus mengingatkan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari agar sikap khauf dan raja' tertanam dalam diri siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 11 Januari-16 Januari 2021. Sedangkan untuk tempat penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.

B. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah hasil wawancara langsung kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau. Sedangkan sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber bahan-bahan pustaka yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku dan dokumen yang diperlukan sebagai bahan penunjang penulisan ini untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau. Observasi ini penulis gunakan untuk studi pendahuluan.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan berdialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden agar meraih informasi yang mendukung penelitian ini. Wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data atau informasi dari guru tentang gejala-gejala dari permasalahan penelitian dan upaya guru Akidah Akhlak menanamkan sikap khauf dan raja pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.

3. Dokumentasi

Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan kamera atau dengan cara foto kopi.⁵² Data yang dimaksud adalah mengenai gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun

⁵² Amri Darwis, *Op.cit.* h.63-64



Kabupaten Kampar Riau, serta hal-hal terkait dokumentasi kegiatan di lapangan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian dan merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan/kredibilitas. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu tirangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵³

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁴ Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara pada sumber yang berbeda. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, kepala sekolah dan siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau. Adapun triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

⁵³ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014. h.330

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014. h.274



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama dengan teknik yang berbeda. Teknik triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari catatan wawancara serta hasil observasi, hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam upaya menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi yang telah diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau sesuai dengan fokus penelitian agar di susun dengan baik, sehingga mudah untuk dilihat, dibaca dan dipahami



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang suatu peristiwa atau kejadian yang terkait dengan upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf dan raja' menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis ini adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat semesntara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupak temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Setelah data terkumpul dipilih, disajikan dan selanjutnya menarik kesimpulan

Teknik analisis ini memiliki tahapan dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yaitu memilah dan memfokuskan data yang akan digunakan. Setelah data direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, table atau bagan dan sejenisnya. Kemudian dilakukan pemeriksaan kesimpulan (*verification*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru akidah akhlak dalam upaya menanamkan sikap khauf dan raja' pada siswa yaitu guru mencontohkan shalat fardhu tepat waktu, guru mencontohkan shalat sunnah dhuha, guru mencontohkan berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, guru memberi pujian kepada siswa yang menerapkan sikap khauf dan raja', guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menerapkan sikap khauf dan raja', guru memberikan hadiah kepada siswa yang mampu membiasakan sikap khauf dan raja', guru terus-menerus mengingatkan siswa shalat berjamaah di masjid, guru terus-menerus mengingatkan siswa melaksanakan shalat dhuha dan guru terus-menerus mengingatkan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada siswa yang belum bisa mengimplementasikan sikap khauf dan raja' pada kehidupan sehari-hari agar bisa termotivasi dari guru yang telah memberikan teladan sikap khauf dan raja' serta termotivasi dari teman-temannya yang sudah bisa melaksanakan sikap khauf dan raja'.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah, Syaikh bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, terj M.' Abdul Ghoffar, dkk, jilid 5;

Abdurrahman Assegaf, Maman. 2012. *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs*, Jakarta: Zaman;

Andina, Elga, *Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru, dalam Jurnal Masalah-Masalah Sosial* Vol.09 No.2 Desember 2018;

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press;

Ash Shiddiqy, Teungku Muhammadd Hasbi. 1995. *Tafsir Al-Qur'an Majid an-Nur*, Jakarta: CV. Rizky Grafis;

Azhar, Khoirul, dkk, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik*, dalam Jurnal Al-Ta'dib Vol.10 No.2, Juli-Desember 2017;

Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta;

Bugis, Darwin, *Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa*, dalam Jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam;

Dacholfan, Ihsan, *Al-Khauf dan Al-Raja' menurut al-Ghazali*, dalam Jurnal As-Salam Vol.5 No.1, 2014;

Darwis, Amri. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Suska Press;

Fat Rochimi, Isnaenti, *Upaya Guru menanamkan Nilai-Nilai kedisiplinan pada Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.3 No.4 Desember 2018;

Fitriani, Cut dkk, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*, dalam Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol.05 No.2, Mei 2017;

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 5. 1982. Jakarta: PT Pustaka Panjimas;





- Harvius, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa*, dalam Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.04 No.2 Desember 2018;
- Hasan, Khalijah. 1995. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash;
- Huda, Mualimul, *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*, dalam Jurnal Pendidikan Vo.11 No.2, Agustus 2017;
- Jayadi, Ahmad, dkk. 2005. *Tadzkirah Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: PT.Grafindo Persada;
- Moelng, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya;
- Mahmud, Akilah, *Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah Saw*, dalam Jurnal Sulesana Vol.11 No.2 Tahun 2017;
- Al-Maraghi Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi*, terj Anshori Umar Sitanggal, dkk, Semarang: PT. Toha Putra Semarang;
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras;
- May, Asmal. 2017. *Akhlak diantara Cita dan Fakta*, Pekanbaru: Suska Press;
- May, Asmal, dkk. 2019. *Akidah Akhlak di Sekolah*, Dumai: CV Mifan Karya Sekawan;
- Muhlison, Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam), dalam Jurnal Darul 'Ilmi Vol.03, No.02 Juli 2014;
- Mustopa, *Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 No.2, Oktober 2014;
- Nata, Abuddin. 2010. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada;
- Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak*, Jurnal Al-Makrifat Vol.3 No.1, April 2018;
- Nya Dhin, Cut. 2013. *Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*, dalam Jurnal Pionir, Vol.01 No.1, Juli-Desember;



Purnomo, Puji, Pengembangan Test Hasil Belajar, dalam Jurnal Penelitian, Vol 20, No.2, Desember 2016;

Purwanto, M..Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya;

Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya;

Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, dalam Jurnal Al-Ta'dib, Vol.8 No.1 Januari-Juni 2015;

Santina, Dwi Putri, Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial, dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.02 No.2, Juli 2017;

Shihab M.Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Volume 2, Jakarta: Lentera Hati;

Sodiman, *Menghadirkan Nilai-Nilai Spiritual Tasawuf dalam Proses Mendidik*, dalam Jurnal Al-Ta'dib Vol.7 No.2 Juli-Desember 2014;

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta;

Sumiati, Menjadi Pendidik Yang Terdidik, dalam Jurnal Tarbawi Vol.2 No.1;

Susilowati, Indah, *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process*, dalam Jurnal of Economic and Policy, Maret 2013;

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya;

Uzer Usman, Moh. 1992. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya;

DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT PENULIS



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mengutip sumber:

20Batam, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batam , kemudian penulis melanjutkan Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada tanggal 15 Juli-31 Agustus tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Daring Plus (KKN-DR Plus) di Kecamatan Sekupang, Kelurahan Patam Lestari Kota Batam, Kepulauan Riau. Kemudian pada tanggal 12 Oktober-23 Desember tahun 2020 penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan Daring Plus (PPL- DR Plus) di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Atas berkat rahmat Allah SWT serta do'a orang tua dan dukungan dari sahabat serta teman-teman, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Menanamkan Sikap Khauf dan Raja’ pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur’an Tarai Bangun Kabupaten Kampar Riau.”

UIN SUSKA RIAU